

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Indonesia merupakan negara yang memiliki potensi yang menjajikan untuk berbisnis. Indonesia memiliki sumber daya alam yang berlimpah dan juga sumber daya manusia yang relatif lebih murah apabila dibandingkan dengan negara lain. Hal ini lah yang menjadikan Indonesia kini menjadi destinasi bagi investor dari dalam negeri maupun asing untuk berinvestasi di Indonesia. Banyak investor yang berasal dari Asia mulai melirik potensi Indonesia. Mereka berlomba-lomba untuk berinvestasi kedalam proyek-proyek yang akan direncanakan oleh pemerintah pusat maupun pemerintah provinsi. Tetapi perlu diingat, bahwa didalam menjalankan bisnis disuatu negara tidak akan terlepas dari pengaruh politik yang ada pada negara tersebut. Perekonomian suatu negara selalu berkaitan dengan situasi politik yang sedang berlangsung di negara tersebut. Perubahan politik pada suatu daerah akan menimbulkan dampak pada sektor perekonomian pada daerah tersebut. Bisnis akan berjalan dengan lancar apabila situasi politik berjalan secara kondusif. Begitu sebaliknya, apabila kondisi politik sedang tidak dalam kondisi yang kondusif maka akan menjadikan bisnis kita menjadi tidak menentu. Politik ada yang dirancang untuk menjauhkan campur tangan pemerintah dalam bidang perekonomian. Dan ada juga politik yang melibatkan pemerintah dalam bidang ekonomi. Berdasarkan pengelompokkan diatas maka Indonesia menganut pada politik yang melibatkan pemerintah dalam mengurus perekonomian dan bisnis. Pemerintah mengeluarkan hukum dan kebijakan-kebijakan yang dapat menunjang perekonomian dan bisnis. Tetapi kadang-kadang hukum dan kebijakan yang dibuat oleh pemerintah dimanfaatkan beberapa oknum untuk mencari keuntungan dari hal tersebut yang nantinya akan membuat para investor akan merasa

dirugikan. Apabila investor sudah merasa dirugikan dengan hal-hal seperti itu bisa saja investor tidak mau lagi berinvestasi ke negara atau daerah tersebut.

Political Uncertainty memiliki pengaruh pada perilaku investor untuk berinvestasi pada suatu daerah. *Political Uncertainty* yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah pada saat Pilkada yang diadakan pada suatu daerah. Diadakannya Pilkada pada suatu daerah tentunya akan memunculkan seorang pemimpin baru yang akan memimpin daerah tersebut nantinya. Apabila daerah berganti kepemimpinan maka kebijakan dan hukum yang berkaitan dengan perekonomian dan bisnis tentu akan berganti juga. Karena tiap-tiap pemimpin memiliki pemikiran dan kepentingan sendiri dalam hal pembuatan kebijakan dan hukum tersebut. Kebijakan atau hukum yang dibuat itu nantinya akan mempengaruhi juga pada siklus investasi. Oleh karena itu, investor tentu mengantisipasi dan menunggu terlebih dahulu apabila ada pergantian kepemimpinan pada suatu daerah. Apabila pemimpin yang baru memiliki kredibilitas yang kurang baik dalam membuat kebijakan dalam perekonomian dan bisnis serta yang lainnya daripada pemimpin terdahulu, maka investor tentu akan berpikir untuk menarik investasi mereka dan lebih memilih untuk berinvestasi ke daerah yang memiliki kepastian politik. Begitu dengan sebaliknya, apabila pemimpin baru memiliki kredibilitas yang sama atau bahkan dinilai lebih baik dalam membuat kebijakan dalam perekonomian dan bisnis serta yang lainnya daripada pemimpin terdahulu, maka investor akan tetap menanamkan modalnya tersebut di daerah itu atau bahkan akan meningkatkan nilai investasinya.

Suatu perusahaan menjadi berhati-hati dan memilih untuk menahan dalam berinvestasi apabila mereka sedang menghadapi ketidakpastian (Bloom, Bond dan Van Reenen, 2007). Ketidakpastian politik pada saat diadakannya pemilu akan menginduksi siklus investasi sebuah perusahaan (Brandon Julio dan Younsuk Yook,

2012). Para investor akan menahan diri untuk berinvestasi apabila disuatu negara akan mengadakan sebuah pemilu. Sehingga mengakibatkan siklus investasi pada saat diadakannya pemilu pada suatu daerah akan menurun. Investor akan bereaksi terhadap hasil dari pilkada yang dilangsungkan pada setiap daerah. Apabila setelah pilkada pemimpin yang terpilih memenuhi ekspektasi dari para investor maka nilai investasi akan meningkat dibandingkan dengan nilai investasi sebelumnya. Sedangkan apabila setelah pilkada pemimpin yang terpilih tidak memenuhi ekspektasi dari para investor maka nilai investasi justru akan menurun dibandingkan dengan nilai investasi sebelumnya hal itu dikarenakan investor tidak puas dengan pemimpin yang baru dalam mendukung investasi mereka.

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul *“PENGARUH POLITICAL UNCERTAINTY TERHADAP PENGAMBILAN KEPUTUSAN INVESTASI STUDI PADA PILKADA DI INDONESIA TAHUN 2009-2014”*.